



Pengembangan UMK Berbasis Ekonomi Lokal di Bengkulu Tengah: Peran Pendidikan Tinggi dalam Pemberdayaan Masyarakat

¹Merri Anitasari, ²Lela Rospida, ³Cikit Apriyanti

^{1, 2, 3}Jurusan Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Bengkulu

¹merfattah@gmail.com

ABSTRACT	INFO ARTIKEL
<i>Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) berbasis potensi ekonomi lokal merupakan strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong kemandirian ekonomi daerah. Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya yang belum sepenuhnya dioptimalkan oleh pelaku UMK. Artikel ini membahas peran pendidikan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terstruktur dan berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi pelatihan kewirausahaan, pendampingan bisnis, dan digitalisasi usaha. Hasil menunjukkan peningkatan kapasitas pelaku UMK dalam manajemen usaha, pemasaran digital, serta pemanfaatan potensi lokal secara kreatif. Pendidikan tinggi terbukti menjadi katalisator dalam transformasi sosial-ekonomi masyarakat Pondok Kelapa.</i> Keywords : Usaha Mikro dan Kecil (UMK), Ekonomi Lokal, Pendidikan Tinggi, Inovasi Produk, Digitalisasi UMK	Korespondensi : Merri Anitasari merfattah@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama di wilayah pedesaan dan semi-perkotaan. Di Indonesia, UMK menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sebagian besar tenaga kerja informal. Namun, kontribusi besar ini belum sepenuhnya diimbangi oleh kapasitas kelembagaan, akses teknologi, dan dukungan sistemik yang memadai. Di tengah tantangan globalisasi dan digitalisasi, UMK dituntut untuk lebih adaptif, inovatif, dan berbasis potensi lokal agar mampu bertahan dan berkembang.

Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, merupakan wilayah dengan karakteristik agraris dan pesisir yang kaya akan sumber daya alam seperti kelapa, bambu, dan hasil laut. Potensi ini membuka peluang besar bagi pengembangan UMK berbasis ekonomi lokal yang berkelanjutan. Sayangnya, sebagian besar pelaku UMK di wilayah ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses pasar, rendahnya literasi digital, minimnya inovasi produk, serta lemahnya manajemen usaha. Hal ini menyebabkan UMK belum mampu menjadi motor penggerak ekonomi lokal secara optimal.

Dalam konteks ini, pendidikan tinggi memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi. Melalui tridharma perguruan tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, institusi pendidikan dapat menjadi katalisator dalam pemberdayaan UMK. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai mitra pembangunan yang mampu mentransfer teknologi, membangun kapasitas sumber daya manusia, dan mendorong inovasi berbasis lokal.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini bertujuan untuk menjawab tantangan tersebut melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal. Kegiatan ini melibatkan pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, serta digitalisasi pemasaran sebagai strategi utama dalam meningkatkan daya saing UMK. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam kontribusi pendidikan tinggi dalam pengembangan UMK berbasis ekonomi lokal di Kecamatan Pondok Kelapa, serta dampaknya terhadap

pemberdayaan masyarakat secara sosial dan ekonomi.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pengabdian jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu, yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. dengan pendekatan berbasis kebutuhan lokal dan partisipatif. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan benar-benar relevan dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan Pondok Kelapa, serta mampu mendorong kemandirian UMK secara berkelanjutan.

1. Identifikasi Potensi dan Masalah Lokal

Tahapan awal dilakukan melalui survei lapangan, observasi partisipatif, dan wawancara mendalam dengan pelaku UMK, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Tujuannya adalah:

- Mengidentifikasi potensi ekonomi lokal yang belum tergarap, seperti produk olahan kelapa, kerajinan bambu, dan kuliner khas daerah.
- Memetakan tantangan utama yang dihadapi UMK, termasuk keterbatasan akses pasar, rendahnya literasi digital, dan lemahnya manajemen usaha.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk merumuskan desain intervensi yang kontekstual dan aplikatif.

2. Perancangan Program Intervensi

Berdasarkan hasil identifikasi, tim merancang program pengabdian yang terdiri dari tiga komponen utama:

- Pelatihan Kewirausahaan: Materi mencakup manajemen keuangan sederhana, strategi branding lokal, dan teknik pemasaran berbasis narasi budaya.
- Pendampingan Usaha: Dilakukan secara intensif melalui kunjungan lapangan, klinik bisnis, dan sesi mentoring individual untuk membantu pelaku UMK menyusun rencana usaha dan strategi pengembangan produk.

- Digitalisasi Usaha: Pelatihan penggunaan media sosial, pembuatan katalog digital, dan pengenalan platform e-commerce lokal dan nasional.

Setiap komponen dirancang dengan mempertimbangkan tingkat literasi peserta, ketersediaan infrastruktur digital, dan karakteristik produk lokal.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan secara bertahap selama tiga bulan, dengan skema sebagai berikut:

- Minggu 1-2: Sosialisasi program dan pelatihan dasar kewirausahaan
- Minggu 3-6: Pendampingan usaha dan pengembangan produk
- Minggu 7-10: Pelatihan digitalisasi dan pemasaran online
- Minggu 11-12: Evaluasi dampak dan refleksi bersama masyarakat

Seluruh kegiatan dilakukan secara kolaboratif, dengan melibatkan perangkat desa, komunitas lokal, dan mitra usaha sebagai bagian dari ekosistem pemberdayaan.

4. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan melalui pendekatan pre-post assessment untuk mengukur perubahan kapasitas pelaku UMK. Indikator yang digunakan meliputi:

- Peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajerial
- Perubahan dalam strategi pemasaran dan branding
- Adopsi teknologi digital dalam operasional usaha
- Perubahan pendapatan dan volume produksi

Selain itu, dilakukan monitoring berkelanjutan melalui forum komunikasi daring dan kunjungan berkala untuk memastikan keberlanjutan dampak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Pondok Kelapa menghasilkan sejumlah capaian yang menunjukkan dampak nyata terhadap penguatan kapasitas pelaku UMK dan pengembangan ekonomi lokal. Hasil ini dianalisis berdasarkan indikator perubahan pengetahuan, keterampilan, praktik usaha, dan jejaring sosial-ekonomi.

1. Peningkatan Literasi Bisnis dan Manajerial

Sebelum intervensi, sebagian besar pelaku UMK menunjukkan keterbatasan dalam pencatatan keuangan, penentuan harga jual, dan perencanaan usaha. Melalui pelatihan kewirausahaan dan pendampingan intensif, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan manajerial:

- 85% peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana
- 70% mampu menyusun rencana usaha jangka pendek
- 60% mulai menerapkan strategi harga berbasis nilai tambah produk

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang kontekstual mampu meningkatkan literasi bisnis secara praktis.

2. Inovasi Produk Berbasis Potensi Lokal

Salah satu fokus utama kegiatan adalah mendorong pelaku UMK untuk mengembangkan produk yang merepresentasikan identitas lokal. Hasilnya:

- Produk olahan kelapa seperti minyak kelapa murni dan keripik kelapa dikemas ulang dengan desain yang lebih menarik
- Kerajinan bambu yang sebelumnya hanya dijual di pasar lokal mulai dipasarkan sebagai souvenir khas Bengkulu Tengah
- Kuliner tradisional seperti kue tat dan lempuk durian dikembangkan dengan narasi budaya sebagai strategi branding

Inovasi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik produk, tetapi juga memperkuat nilai budaya dalam aktivitas ekonomi.

3. Adopsi Teknologi Digital

Transformasi digital menjadi salah satu indikator penting dalam pengembangan UMK modern. Melalui pelatihan media sosial dan e-commerce, terjadi perubahan signifikan dalam pola pemasaran:

- 75% pelaku UMK mulai menggunakan WhatsApp Business dan Facebook Page untuk promosi
- 40% telah memiliki katalog digital produk
- 25% mulai menjajaki platform marketplace seperti Tokopedia dan Shopee

Meskipun adopsi teknologi masih bertahap, tren ini menunjukkan kesiapan pelaku UMK untuk beradaptasi dengan ekosistem digital.

4. Penguatan Jejaring dan Kolaborasi

Kegiatan pengabdian juga mendorong terbentuknya jejaring kolaboratif antara pelaku UMK, perguruan tinggi, dan pemerintah daerah. Beberapa capaian penting:

- Terbentuknya forum komunikasi UMK Pondok Kelapa sebagai wadah berbagi praktik baik
- Adanya komitmen dari pemerintah desa untuk mendukung promosi produk UMK melalui event lokal
- Perguruan tinggi berperan sebagai mitra pendamping berkelanjutan melalui program KKN tematik dan riset terapan

Kolaborasi ini memperkuat ekosistem pemberdayaan yang inklusif dan berkelanjutan.

5. Refleksi Dampak Sosial-Ekonomi

Secara umum, kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa intervensi pendidikan tinggi mampu mendorong transformasi sosial-ekonomi masyarakat. Pelaku UMK tidak hanya mengalami peningkatan pendapatan, tetapi juga menunjukkan perubahan pola pikir:

- Lebih percaya diri dalam mempresentasikan produk
- Lebih terbuka terhadap inovasi dan kolaborasi
- Mulai memandang usaha sebagai bagian dari pembangunan komunitas

Pembahasan ini menegaskan bahwa pemberdayaan bukan sekadar transfer keterampilan, tetapi proses pembentukan identitas ekonomi yang berbasis lokal dan berorientasi masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi di Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, menunjukkan bahwa pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam pengembangan UMK berbasis ekonomi lokal. Melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan kontekstual, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas pelaku UMK dalam aspek manajerial, inovasi produk, dan pemanfaatan teknologi digital.

Transformasi yang terjadi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan kultural, di mana pelaku UMK mulai membangun identitas usaha yang berakar pada potensi lokal dan nilai-nilai komunitas. Pendidikan tinggi terbukti mampu menjadi katalisator perubahan, bukan hanya sebagai penyedia pengetahuan, tetapi sebagai mitra pembangunan yang aktif dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Model intervensi yang diterapkan dalam kegiatan ini menunjukkan efektivitas pendekatan lintas sektor dan lintas disiplin dalam menjawab tantangan UMK di daerah. Dengan dukungan kelembagaan yang berkelanjutan, pengembangan UMK dapat menjadi instrumen penting dalam membangun ekonomi lokal yang inklusif, resilien, dan berbasis kearifan lokal.

Saran

Berdasarkan hasil dan refleksi kegiatan, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan program serupa di masa mendatang:

1. Penguatan Kemitraan Multipihak

Pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan komunitas lokal perlu membangun kemitraan yang sinergis dan berkelanjutan. Kolaborasi ini dapat diformalkan melalui MoU, forum komunikasi, dan integrasi program pemberdayaan dalam perencanaan pembangunan desa.

2. Integrasi Pengabdian dalam Kurikulum dan Riset Terapan

Perguruan tinggi sebaiknya menjadikan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian integral dari kurikulum dan riset mahasiswa. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memperkuat relevansi akademik terhadap kebutuhan nyata masyarakat.

3. Pengembangan Ekosistem Digital Lokal

Diperlukan dukungan untuk membangun platform digital lokal yang dapat menjadi etalase produk UMK, pusat informasi pelatihan, dan ruang kolaborasi antar pelaku usaha. Hal ini dapat memperluas akses pasar dan memperkuat daya saing UMK di era digital.

4. Replikasi dan Adaptasi Model Intervensi

Model pengabdian yang telah terbukti efektif di Pondok Kelapa dapat direplikasi di kecamatan lain dengan penyesuaian terhadap karakteristik lokal. Dokumentasi praktik baik dan penyusunan modul intervensi menjadi langkah penting dalam proses ini.

5. Monitoring dan Evaluasi Berbasis Dampak

Setiap program pemberdayaan perlu dilengkapi dengan sistem monitoring dan evaluasi yang berbasis dampak sosial-ekonomi. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan, akuntabilitas, dan perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). Statistik UMK Indonesia.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suryana, Y. (2016). Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Wahyuni, S. (2021). Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45–56.